



FAKTOR PSIKOLOGIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN NO. 100710 HAPESONG BARU

PSYCHOLOGICAL FACTORS CAUSING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE AT SDN NO. 100710 HAPESONG BARU

Rizki Hamonangan Dalimunthe¹, Dewi Angreini Telaumbanua², Akhiril Pane³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email: rizkihamonangandalimunthe137@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : dewiangreini1985@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : akhirilpane@gmail.com

*email koresponden: akhirilpane@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1906>

Abstract

Learning difficulties in Indonesian language instruction remain a persistent issue at the elementary school level. Among the contributing factors, students' psychological conditions play a crucial role in shaping learning outcomes. This study aims to explore the psychological factors underlying elementary school students' learning difficulties in Indonesian language learning at SDN No. 100710 Hapesong Baru. Employing a descriptive qualitative approach, the study involved students and classroom teachers as participants. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and analysis of learning documents. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that students' learning difficulties are primarily associated with low learning motivation, limited self-confidence, academic anxiety, difficulties in maintaining concentration, and the presence of negative emotions during classroom instruction. These psychological factors adversely affect students' engagement in reading, writing, and speaking activities and impede their comprehension of Indonesian language materials. The study highlights the importance of teachers' pedagogical sensitivity in fostering a supportive learning environment, providing continuous motivation, and implementing instructional strategies that are responsive to students' psychological needs in order to reduce learning difficulties.

Keywords : *psychological factors, learning difficulties, Indonesian language learning, elementary education.*

Abstrak

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada jenjang sekolah dasar. Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi tersebut adalah faktor psikologis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 100710 Hapesong Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran



Bahasa Indonesia meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, kecemasan akademik, kesulitan berkonsentrasi, serta emosi negatif yang muncul selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, menulis, dan berbicara, serta menghambat pemahaman materi Bahasa Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan kondisi psikologis siswa guna meminimalkan kesulitan belajar.

Kata Kunci : faktor psikologis, kesulitan belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.(Rahmadhani & Suriani, 2024) Literasi bahasa menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lain serta berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.(Imamuddin, 2025) Penelitian terkini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa pada jenjang sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara berkelanjutan.¹ Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kesiapan mental dan emosional siswa dalam belajar.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan membaca pemahaman, menulis, dan berbicara.(Damayanti & Safari, 2024) Kesulitan tersebut tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat psikologis. Studi terbaru menyatakan bahwa kondisi psikologis siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan belajar dan capaian akademik pada pembelajaran bahasa.²

Faktor psikologis mencakup motivasi belajar, kepercayaan diri, kecemasan akademik, konsentrasi, serta kondisi emosi siswa selama mengikuti pembelajaran.(Elvira, 2021) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor tersebut menjadi sangat krusial karena proses belajar menuntut partisipasi aktif, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengolah informasi linguistik secara berkelanjutan.(Windiasari et al., 2021) Penelitian oleh Putri dan Hidayat menunjukkan bahwa siswa dengan kondisi psikologis yang kurang stabil cenderung mengalami hambatan dalam memahami teks bacaan dan mengekspresikan gagasan secara tertulis maupun lisan.(R. Putri & Hidayat, n.d.)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.(Kartikasari et al., 2023) Siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif, kurang berinisiatif dalam kegiatan membaca dan menulis, serta tidak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.(Tasya et al., 2025) Penelitian Rahman dan Suryadi membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.(Rahman & Suryadi, 2021) Selain itu, kepercayaan diri juga berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aktivitas berbicara dan diskusi kelas. Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari

¹ (OECD, 2023) Hal. 45

² (Hattie, 2023) Hal. 89-90



interaksi verbal sehingga kesempatan berlatih keterampilan berbahasa menjadi terbatas.(Fitriani, 2022)

Selain motivasi dan kepercayaan diri, kecemasan akademik turut memengaruhi proses belajar siswa. Kecemasan yang berlebihan, seperti takut melakukan kesalahan atau mendapat penilaian negatif, dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa kecemasan akademik berdampak negatif terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa sekolah dasar.(Sari, 2022) Kondisi emosional yang tidak stabil juga dapat menyebabkan siswa menarik diri dari aktivitas pembelajaran dan menurunkan keterlibatan belajar secara keseluruhan.

Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan psikologis siswa masih berada pada tahap pembentukan, sehingga mereka relatif lebih sensitif terhadap lingkungan belajar dan perlakuan guru.(Y. C. Putri & Ain, 2024) Lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung secara emosional dapat memperkuat hambatan psikologis siswa dalam belajar.(Rahmadhani & Suriani, 2024) Penelitian terbaru menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis dan suportif mampu meningkatkan rasa aman psikologis siswa serta mengurangi kesulitan belajar yang bersumber dari faktor psikologis.(Emilia, 2023)

Meskipun kajian mengenai kesulitan belajar siswa telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan faktor psikologis penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dengan pendekatan kualitatif. Padahal, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam dan kontekstual berdasarkan realitas di lapangan.

SDN No. 100710 Hapesong Baru merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berbicara. Kesulitan tersebut diduga tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dengan faktor psikologis seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan kecemasan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 100710 Hapesong Baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang kesulitan belajar berbasis psikologis serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih responsif terhadap kondisi psikologis siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 100710 Hapesong Baru. Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar dan guru kelas yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa hasil belajar dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh



gambaran yang utuh mengenai kondisi psikologis siswa dan pengaruhnya terhadap kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Psikologis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor psikologis menjadi penyebab dominan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 100710 Hapesong Baru. Faktor yang paling sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan kecemasan akademik. Dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, sebagian siswa tampak kurang antusias mengikuti instruksi guru, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa beberapa siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi teks bacaan yang dianggap sulit. Siswa tersebut tidak berusaha membaca secara mandiri dan lebih memilih menunggu bantuan guru atau teman. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan psikologis berupa rendahnya motivasi intrinsik serta kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam belajar Bahasa Indonesia.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa rasa takut melakukan kesalahan saat membaca nyaring atau menulis jawaban menjadi salah satu penyebab utama mereka enggan berpartisipasi aktif. Beberapa siswa mengaku merasa gugup ketika diminta membaca di depan kelas karena khawatir diejek oleh teman atau ditegur guru apabila melakukan kesalahan.

Temuan ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan kontemporer yang menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri merupakan determinan utama keterlibatan belajar siswa. Hattie menegaskan bahwa faktor afektif, seperti keyakinan diri dan motivasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dibandingkan faktor metode pembelajaran semata.³ Ketika siswa tidak memiliki motivasi yang cukup, mereka cenderung menghindari tugas belajar yang menuntut usaha kognitif tinggi, seperti membaca pemahaman dan menulis.

Penelitian Putri dan Hidayat juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis.⁴ Hal ini menguatkan temuan penelitian ini bahwa siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa.

Selain motivasi, kecemasan akademik turut berperan dalam menghambat proses belajar.(Ningrum & Widiansyah, 2025) Menurut penelitian Sari, kecemasan akademik dapat mengganggu konsentrasi dan memori kerja siswa, sehingga menurunkan kemampuan memahami teks dan mengekspresikan ide secara tertulis.⁵ Kondisi ini tampak nyata pada siswa yang enggan membaca nyaring dan menulis karena takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berupa

³ (Hattie, 2023) Hal. 90

⁴ (R. Putri & Hidayat, n.d.)Hal. 36.

⁵ (Sari, 2022) Hal. 103.



rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan kecemasan akademik merupakan penyebab utama kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara langsung menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa akibat Faktor Psikologis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa akibat faktor psikologis tampak pada aktivitas membaca, menulis, dan berbicara. Dalam kegiatan membaca, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi teks, membaca dengan terbata-bata, serta tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait bacaan. Siswa cenderung membaca tanpa fokus dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Pada keterampilan menulis, siswa mengalami kesulitan menuangkan ide secara runtut. Hasil tulisan siswa menunjukkan kalimat yang tidak lengkap, penggunaan kosakata yang terbatas, serta kesalahan struktur kalimat. Guru menyampaikan bahwa siswa sering mengeluh tidak tahu harus menulis apa dan merasa tugas menulis sebagai beban yang berat.

Dalam aspek berbicara, siswa terlihat kurang berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan. Saat diskusi kelas berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif, sementara siswa lain memilih diam dan menghindari kontak mata dengan guru. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan psikologis yang memengaruhi keberanian siswa dalam berkomunikasi.

Kesulitan-kesulitan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Fitriani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶ Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari aktivitas verbal sehingga kesempatan mengembangkan keterampilan berbicara menjadi terbatas.

Selain itu, penelitian Rahman dan Suryadi menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hasil menulis siswa sekolah dasar.⁷ Ketika siswa tidak memiliki dorongan internal untuk belajar, mereka tidak mampu mengembangkan ide secara optimal dalam tulisan.

Dari perspektif psikologi kognitif, OECD menegaskan bahwa kondisi emosional dan psikologis siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi linguistik.⁸ Ketika siswa merasa cemas atau tidak nyaman secara emosional, kemampuan membaca pemahaman dan produksi bahasa menjadi terganggu.

Dengan demikian, bentuk kesulitan belajar siswa akibat faktor psikologis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi kesulitan membaca pemahaman, menulis secara runtut, dan berbicara secara percaya diri. Kesulitan tersebut merupakan manifestasi langsung dari kondisi psikologis siswa yang belum berkembang secara optimal.

c. Dampak Faktor Psikologis terhadap Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dampak faktor psikologis terhadap proses pembelajaran terlihat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Siswa cenderung pasif, kurang responsif terhadap pertanyaan guru, serta tidak menunjukkan minat terhadap tugas-tugas Bahasa Indonesia. Hal ini

⁶ (Fitriani, 2022) Hal. 516.

⁷ (Rahman & Suryadi, 2021) Hal. 26.

⁸ (OECD, 2023) Hal. 50.



menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif dan berpusat pada guru.

Dari sisi hasil belajar, siswa dengan hambatan psikologis menunjukkan capaian belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa lain. Nilai tugas dan evaluasi Bahasa Indonesia siswa cenderung berada di bawah KKM, terutama pada aspek membaca dan menulis. Guru juga menyampaikan bahwa perkembangan kemampuan bahasa siswa berlangsung lambat meskipun materi telah diulang.

Selain berdampak akademik, faktor psikologis juga memengaruhi aspek emosional siswa. Beberapa siswa terlihat mudah frustrasi, kehilangan minat belajar, dan menunjukkan sikap menarik diri dari lingkungan kelas. Kondisi ini berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis siswa dalam jangka panjang.

Temuan ini mendukung penelitian Emilia yang menegaskan bahwa kondisi psikologis yang tidak mendukung dapat menurunkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan.⁹ Lingkungan belajar yang kurang aman secara emosional memperkuat hambatan psikologis dan memperburuk kesulitan belajar siswa.

Hattie juga menyatakan bahwa keterlibatan emosional siswa merupakan faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar.¹⁰ Ketika siswa merasa tidak percaya diri dan cemas, mereka cenderung tidak memaksimalkan potensi belajar yang dimiliki.

Selain itu, penelitian internasional oleh OECD menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis siswa berkorelasi positif dengan capaian literasi.¹¹ Hal ini memperkuat temuan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berdampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dampak tersebut terlihat pada rendahnya keterlibatan belajar,

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN No. 100710 Hapesong Baru dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta kecemasan akademik yang berdampak pada kesulitan berkonsentrasi. Kondisi psikologis tersebut menghambat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca, menulis, dan berbicara sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis siswa, seperti pemberian motivasi, penguatan positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif, agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Safari, Y. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10299–10305.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan*

⁹ (Emilia, 2023)Hal. 72.

¹⁰ (Hattie, 2023) Hal. 93.

¹¹ (OECD, 2023) Hal. 50.



Keislaman, 16(02), 93–98.

- Emilia. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 11(1), 67–69.
- Fitriani, L. (2022). Kepercayaan Diri dan Partisipasi Verbal Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 512–514.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Imamuddin, T. (2025). Transformasi Kurikulum Pesantren : Studi Literatur tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.
- Kartikasari, A. H., Triyanasari, D., Aprilia, S., & Istimah, B. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran tematik Pascapandemi Covid-19. *Jurnal PANCAR*, 7(2), 303–313.
- Ningrum, H. P., & Widiansyah, A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Bekasi Jaya 01. *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)*, 2(5), 8–13.
- OECD. (2023). *PISA 2021 Results: Learning and Well-being of Students*. OECD Publishing.
- Putri, R., & Hidayat, D. (n.d.). Faktor Psikologis dan Kesulitan Belajar Bahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134–136.
- Putri, Y. C., & Ain, S. Q. (2024). *Faktor Penyebab Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas II SDN 35 Pekanbaru*. 4(4), 3403–3407.
- Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Literasi membaca pada Siswa kelas rendah Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(5), 2028–2035.
- Rahman, A., & Suryadi. (2021). Motivasi Belajar dan Hubungannya dengan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 22–24.
- Sari, N. (2022). Kecemasan Akademik dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 24(2), 101–103.
- Tasya, M. A., Maki, M., & Hadi, E. (2025). Pengaruh Penerapan Quiz Wordwall Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi Dan Geofisika*, 6(2), 789–794.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas. *JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 239–247.